

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, KINERJA KEUANGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Citra Berliani
Berliani_citra@yahoo.co.id
Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to test the influence of good corporate governance, financial performance, and firm size to the firm value of LQ45. The sample of this research is the LQ45 Company which is listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015 periods. The total sample research is 20 company which has been determine by using purposive sampling. The analysis method from this research has been done by using multiple regressions analysis technique. The result of this research shows that: (a) managerial ownership has positive influence to the firm value because the existence of managerial ownership will decrease agency conflict in the company; (b) institutional ownership has positive influence to the firm value because the ownership becomes monitoring mechanism which guarantees the enhancement the prosperity of the stockholders.(c) independent commissioner has positive influence to the firm value because the large numbers of the members of independent commissioner reflects that commissioner has conducted supervision and they are in a good coordination and in maintaining the balance of the majority and the minority of stockholders; (d) the ROA has positive influence to the firm value because when the ROA is getting high, it shows good financial performance; (f) firm size does not have any influence to the firm value because firm size is not an important factor in investing.

Keywords: Good Corporate Governance, Financial Performance, Firm Size, Firm Value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan LQ45. Sampel yang diambil adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Total sampel penelitian adalah 20 perusahaan yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena adanya kepemilikan manajerial maka akan mengurangi konflik keagenan di dalam perusahaan; (b) Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena kepemilikan ini menjadi mekanisme monitoring yang menjamin peningkatan kemakmuran para pemegang saham; (c) Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena komisaris independen yang banyak menandakan bahwa komisaris independen melakukan pengawasan serta koordinasi yang baik dalam menjaga keseimbangan pemegang saham mayoritas dan minoritas; (d) ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi ROA, menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik; (e) ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi ROE, semakin tinggi perusahaan menghasilkan keuntungan; (f) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena ukuran perusahaan bukan faktor penting untuk dipertimbangkan dalam investasi.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang pesat seperti saat ini banyak perusahaan bersaing untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba yang tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan. Laba dan nilai perusahaan yang tinggi memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham. Namun dalam mencapai tujuan tersebut, muncul konflik yang terjadi antara manajer dan pemegang saham yang disebut dengan *agency problem*. *Agency problem* muncul karena pihak manajer tidak memberikan informasi kepada pihak pemegang saham mengenai keadaan sesungguhnya perusahaan demi kepentingannya sedangkan pemegang saham juga memiliki kepentingan sehingga memunculkan *agency theory*.

Konflik ini dapat diminimalkan dengan menerapkan suatu mekanisme yaitu mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), dimana mekanisme ini digunakan untuk mensejajarkan kepentingan antara pihak pengelola perusahaan dengan pemilik perusahaan (pemegang saham). Penerapan *Good Corporate Governance* melalui pelaksanaan prinsip-prinsipnya merupakan langkah yang penting karena berkaitan dengan meningkatnya nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* diharapkan akan menjadi alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa perusahaan mampu memberikan return atas dan yang telah mereka investasikan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Bagi suatu perusahaan, kinerja keuangan haruslah ditingkatkan dan dijaga agar menarik minat investor untuk berinvestasi karena investor umumnya akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja yang terbaik untuk menanamkan modalnya.

Selain *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan, ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan baik secara eksternal dan internal. Ukuran perusahaan yang besar akan lebih mendapatkan perhatian investor, kreditor maupun para pemakai informasi keuangan lainnya dibandingkan dengan perusahaan kecil.

LQ45 merupakan nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling liquid serta memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ45 menggunakan 45 saham yang merupakan saham-saham dengan transaksi terbanyak di Bursa Efek Indonesia (Nurhayati, 2010). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan? (2) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan? (3) Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan? (4) Apakah *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan? (5) Apakah *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan? (6) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?. Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut : (1) Untuk menguji apakah kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (2) Untuk menguji apakah kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (3) Untuk menguji apakah komisaris independen mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (4) Untuk menguji apakah *Return On Assets* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (5) Untuk menguji apakah *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (6) Untuk menguji apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori dasar yang digunakan dalam memahami isu *Good Corporate Governance*, dimana teori tersebut menjelaskan mengenai hubungan kontraktual antara *principal* dengan *agent* dalam hal pengelolaan perusahaan. Dalam hal ini pihak *principal* merupakan pihak yang mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain, yaitu pihak *agent*. Pihak *agent* melakukan pekerjaan yang didelegasikan, namun atas nama *principal* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan.

Good Corporate Governance

Forum for Corporate Governance in Indonesian dalam Boediono (2005) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal maupun eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan perusahaan dan mengendalikan perusahaan.

Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme *good corporate governance* merupakan prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak pengambil keputusan dengan pihak yang melakukan pengawasan/kontrol terhadap keputusan tersebut. Menurut Iskandar dan Chamlaio (2000) dalam Lastanti (2004), mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme internal adalah cara untuk pengendalian perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham, komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris dan pertemuan dengan *board of director*. Sedangkan mekanisme eksternal adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian perusahaan dan mekanisme pasar.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah prosentase saham yang dimiliki (Wahidahwati, 2002 dalam Thaharah, 2016). Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan saham oleh manajemen yang rendah maka akan ada kecenderungan akan terjadi perilaku *opportunistic* manajer yang akan meningkat juga. Dengan adanya kepemilikan saham manajerial ini maka akan dipandang manajemen akan mensejajarkan kepentingan diantara dua pihak yaitu kepentingan yang dimiliki oleh manajemen dengan kepentingan pemegang saham, sehingga manajer juga akan merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang telah diambil serta resiko sebagai konsekuensi dari kesalahan dalam mengambil keputusan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam pengambilan strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi oleh pihak manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2006). Effendi (2016) menyatakan salah satu manfaat utama keberadaan direktur independen dan komisaris independen adalah untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya serta menjaga prinsip kesetaraan (*fairness*).

Kinerja Keuangan

Munawir, 1998 (dalam Rahayu, 2010) menyatakan kinerja keuangan merupakan suatu prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah ROA dan ROE.

Return On Asset

Return on Asset merupakan salah satu rasio dari profitabilitas. Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan atas jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. ROA ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba (Fahrizal, 2013). Apabila rasio ini tinggi, maka menunjukkan total aktiva yang dipergunakan mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Namun sebaliknya, apabila rasio ini rendah maka menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan untuk beroperasi perusahaan tersebut mendapatkan kerugian.

Return On Equity

Return On Equity merupakan alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi dan Halim, 1996 dalam Fahrizal, 2013). Dengan ROE yang semakin besar, maka mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengklasifikasi mengenai besar atau kecilnya suatu perusahaan. Menurut Sobirin (2007) ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, jumlah karyawan, dan total penjualan dari perusahaan tersebut. Apabila ukuran perusahaan besar maka pasar relative akan membayar lebih mahal dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar juga.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari seberapa baik atau buruk manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut, hal ini dapat dilihat dari segi kinerja keuangannya pada bagaimana suatu perusahaan menggunakan asset serta modal yang dimiliki guna memperoleh laba yang maksimal. Nilai perusahaan dianggap sangat penting karena dianggap mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek. Jika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan tersebut juga meningkat, demikian juga dengan

kekayaan dari para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menyebabkan daya tarik bagi para investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Agency problem bisa dikurangi bila manajer mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan (Jensen dan Meckling dalam Eddy, 2009). Adanya kepemilikan saham ini, manajemen akan menyelaraskan kepentingan antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham. Selain itu, adanya kepemilikan ini manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka akan meningkat juga kemakmuran pemegang saham. Firdausya et al. (2013) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan memperhatikan uraian yang di atas maka dirumuskan hipotesis pertama.

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Dengan adanya kepemilikan institusional, maka manajemen akan mendapatkan pengawasan operasional perusahaan sehingga pengambilan keputusan perusahaan yang dilakukan akan lebih efektif. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Mekanisme monitoring ini akan menjamin peningkatan kemakmuran dari para pemegang saham serta menghalangi tindakan *opportunistic* yang dilakukan oleh manajer yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Askara (2013) menyatakan bahwa semakin besar jumlah kepemilikan saham institusional dalam suatu perusahaan maka semakin besar nilai perusahaannya. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan

Dewan komisaris independen merupakan proporsi anggota dewan komisaris independen yang ada dalam perusahaan. Tugas dari komisaris independen adalah mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaan dengan melakukan tugas pengawasan secara efektif serta memberikan nasehat kepada dewan direksi mengenai penyimpangan pengelolaan perusahaan. Suhartati et al. (2011) menyatakan jumlah dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan mempunyai arah positif sehingga semakin banyak dewan komisaris maka semakin meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Return On Asset terhadap nilai perusahaan

Return On Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Fahrizal, 2013). Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan keseluruhan asset perusahaan. Ulupui (2007), Yuniasih dan Wirakusuma (2007) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu ROA merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₄ : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. ROE merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas modal. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, hal tersebut akan memotivasi para investor untuk menanamkan modalnya pada saham. Akibatnya permintaan saham tinggi sehingga harga saham pun meningkat. Menurut hasil penelitian Dj (2011) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₅ : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan adalah bentuk perbandingan besar atau kecilnya suatu obyek. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan tingkat produktivitas bahwa pasar akan lebih tertarik pada ukuran perusahaan yang besar dibandingkan dengan yang kecil, karena pasar beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan besar akan lebih banyak dipilih oleh para investor karena adanya jaminan kepastian operasi serta prospek yang baik dimasa depan. Sehingga hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Prasetyorini (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₆ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2003:72) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 periode antara 2011 sampai dengan 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut : (1) perusahaan yang termasuk kelompok saham LQ45 periode yang diteliti, yaitu periode 2011 sampai dengan periode 2015, (2) perusahaan yang termasuk dalam kelompok saham LQ45 selama 5 periode berturut-turut, yaitu pada periode 2011 sampai dengan periode 2015, (3) perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah periode 2011-2015.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

a. Kepemilikan Manajerial (Kep M)

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan (Suryani, 2010) :

b. Kepemilikan Institusional (Kep I)

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham institusi yang diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik

yang berada didalam maupun diluar negeri. Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan (Antonia, 2008) :

$$\frac{\sum}{\sum}$$

c. Komisaris Independen (KoIn)

Proporsi dewan komisaris independen diukur dari jumlah persentase dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel. Menurut Wardoyo dan Veronica (2013) komisaris independen dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

d. Return On Asset (ROA)

ROA merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Menurut Wardoyo dan Veronica (2013), ROA dapat dihitung :

e. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan ukuran profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelolah modalnya untuk menghasilkan laba bersih. Menurut Wardoyo dan Veronica (2013), ROE dapat dihitung dengan :

f. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan melihat total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total assets (Klapper dan Love, 2002 dalam Darmawati et al. 2005).

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Indikator dari nilai perusahaan adalah dilihat dari harga sahamnya. Apabila harga suatu saham perusahaan tinggi maka nilai perusahaan tersebut juga tinggi, dimana kemakmuran para pemegang saham juga maksimum. Nilai perusahaan dapat dilihat dengan menghitung PBV (*Price Book Value*) dengan rumus sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2006) yaitu :

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2011). Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$PBV = + \beta_1 K M + \beta_2 K I + \beta_3 K I + \beta_4 ROA + \beta_5 ROE + \beta_6 SIZE + \epsilon$$

Dimana :

PBV = Nilai Perusahaan

Kep M = Kepemilikan Manajerial

Kep I = Kepemilikan Institusional

KoIn = Komisaris Independen

ROA = *Return On Asset*

ROE = *Return On Equity*

SIZE = Ukuran Perusahaan

= Konstansta

β_1 = Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial

β_2 = Koefisien regresi Kepemilikan Institusional

β_3 = Koefisien regresi Komisaris Independen

β_4 = Koefisien regresi *Return On Asset*

β_5 = Koefisien regresi *Return On Equity*

β_6 = Koefisien regresi Ukuran Perusahaan

e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kep M	100	0.00	2.03	.16	.47
Kep I	100	17.96	84.99	59.01	13.45
KoIn	100	.29	.80	.46	.13
ROA	100	1.80	40.38	11.73	9.19
ROE	100	5.41	125.81	24.80	23.27
SIZE	100	29.42	34.44	31.55	1.46
PBV	100	1.02	58.48	5.33	9.99
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Output SPSS

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data pengamatan dalam penelitian perusahaan sebanyak 100 sampel. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas dapat diketahui :

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 2,03. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,16 dan nilai standar deviasi sebesar 0,47. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 17,96 dan nilai maksimum sebesar 84,99. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 59,01 dan nilai standar deviasi sebesar 13,45. Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,29 dan nilai maksimum sebesar 0,80. Nilai rata-rata komisaris independen sebesar 0,46 dan nilai standar deviasi sebesar 0,13. Variabel *return on asset* memiliki nilai minimum sebesar 1,80 dan nilai maksimum sebesar 40,38. Nilai rata-rata *return on asset* sebesar 11,73 dan nilai standar deviasi sebesar 9,19. Variabel *return on equity* memiliki nilai minimum sebesar 5,41 dan nilai maksimum sebesar 125,81. Nilai rata-rata *return on equity* sebesar 24,80 dan nilai standar deviasi sebesar 23,27. Variabel ukuran

perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 29,42 dan nilai maksimum sebesar 34,44. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 31,55 dan nilai standar deviasi sebesar 1,46. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1,02 dan nilai maksimum sebesar 58,48. Nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 5,33 dan nilai standar deviasi sebesar 9,99.

Uji Asumsi Klasik

Uji *Normalitas*, hasil uji *komogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asympotic Significant* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200. Selain itu, hasil uji normal p-plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa modal regresi ini layak digunakan karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji *Multikolinieritas*, tiada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model linier mengindikasikan tidak adanya multikolinieritas antara variabel independen.

Uji *Heteroskedastisitas*, hasil uji menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik data menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai dalam penelitian.

Uji *Autokolerasi*, hasil uji menunjukkan bahwa Durbin-Watson sebesar 0,854 dimana terletak diantara -2 dan +2. Dapat disimpulkan bahwa model regresi linier tidak menunjukkan adanya autokolerasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persyaratan untuk dapat dilakukannya persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik, karena hasil dari pengujian asumsi klasik tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dilakukan analisis regresi linier berganda.

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.127	1.205			.105	.916
Kep M	.268	.084	.163		3.201	.002
Kep I	.008	.003	.145		2.729	.008
KoIn	.809	.324	.141		2.498	.014
ROA	.029	.012	.345		2.483	.015
SIZE	-.062	.044	-.118		-1.420	.159
LN_ROE	.583	.160	.424		3.636	.000

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber : Output SPSS

Hasil perhitungan dari aplikasi program SPSS 23 pada analisis regresi linier berganda untuk persamaan regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

$$PBV = 0,127 + 0,268KepM + 0,008KepI + 0,809 KoIn + 0,029ROA + 0,583ROE - 0,062SIZE +$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 ^a	.802	.789	.35640

a. Predictors: (Constant), LN_ROE, Kep M, SIZE, Kep I, KoIn , ROA

b. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber : Output SPSS

Hasil dari uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *Adj R²* memiliki nilai sebesar 0,789 atau 78,9 % menunjukkan bahwa variabel Good Corporate Governance, Return On Asset, Return On Equity dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan variabel Nilai perusahaan sebesar 78,9% sedangkan sisanya 21,1% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Tabel 4
Hasil Uji F (Uji Kelayakan Model)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	47.735	6	7.956	62.633	.000 ^b
Residual	11.813	93	.127		
Total	59.549	99			

a. Dependent Variable: LN_PBV

b. Predictors: (Constant), LN_ROE, Kep M, SIZE, Kep I, KoIn , ROA

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa nilai signifikan F hitung sebesar 0,000. Karena nilai signifikan F hitung lebih kecil dari nilai signifikan (, ≤ , 5). Dengan demikian model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan atau dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan oleh masing-masing model regresi tersebut secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 5
Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.127	1.205		.105	.916
Kep M	.268	.084	.163	3.201	.002
Kep I	.008	.003	.145	2.729	.008
KoIn	.809	.324	.141	2.498	.014
ROA	.029	.012	.345	2.483	.015
SIZE	-.062	.044	-.118	-1.420	.159
LN_ROE	.583	.160	.424	3.636	.000

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji statistic t menunjukkan hasil pengujian sebagai berikut :

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t sebesar 3.201 dengan tingkat signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan " f "

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t sebesar 2,729 dengan tingkat signifikan 0,008 lebih kecil dari 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan " f "

Variabel komisaris independen memiliki nilai t sebesar 2,498 dengan tingkat signifikan 0,014 lebih kecil dari 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. D "

Variabel *return on asset* memiliki nilai t sebesar 2,483 dengan tingkat signifikan 0,015 lebih kecil dari 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Ef I . D " *return on asset* berpengaruh f "

Variabel *return on equity* memiliki nilai t sebesar 3,636 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Ef I . D " *return on equity* berpengaruh positif terh "

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t sebesar -1,420 dengan tingkat signifikan 0,159 lebih besar dari 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Ef I . D " f "

Pembahasan

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen mampu meningkatkan nilai perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial ini dapat dijadikan mekanisme untuk mengurangi konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan, dimana kepemilikan manajerial akan menyelaraskan kepentingan antara pihak manajemen dan pihak pemilik perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Firdausya et al. (2013) bahwa semakin besar kepemilikan ini maka nilai perusahaan akan semakin besar, hal ini dapat diartikan bahwa semakin dengan adanya kepemilikan manajerial semakin besar dapat juga dijadikan suatu mekanisme yang efektif dalam mengurangi konflik yang terjadi dalam perusahaan. Selain itu, dengan kepemilikan saham yang besar dalam perusahaan tersebut diharapkan lebih memotivasi pihak manajemen untuk bekerja secara efektif dan efisien, agar nilai perusahaan terus naik.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kepemilikan institusional mampu meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitoring perusahaan. Keberadaannya ini dianggap menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap pengambilan keputusan. Mekanisme monitoring ini akan menjamin peningkatan kemakmuran dari para pemegang saham serta menghalangi manajer melakukan tindakan *opportunistic*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Askara (2013) yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah kepemilikan saham institusional dalam suatu perusahaan maka semakin besar nilai perusahaan. Dengan tingginya kepemilikan oleh institusi maka akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin banyak komisaris independen dalam perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Begitu juga sebaliknya, semakin sedikit komisaris independen maka semakin rendah nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhartati et al. (2011) jumlah dewan komisaris independen signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan mempunyai arah positif sehingga semakin banyak dewan komisaris maka semakin meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil statistik menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* mampu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan kata lain semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ulupui (2007) dan Yuniasih dan Wirakusuma (2007) bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari asset perusahaan. Semakin tinggi *earning power* semakin efisien perputaran asset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kinerja keuangan perusahaan baik, semakin meningkat nilai perusahaan.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* mampu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. ROE adalah rasio yang digunakan mengukur kinerja manajemen dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE, maka semakin tinggi perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Hal ini akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memberikan keuntungan yang besar pada pemegang saham, sehingga hal

ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dj (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dj mengatakan bahwa profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak, sehingga dengan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada perusahaannya yang tercermin pada harga sahamnya.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya ukuran perusahaan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dikarenakan ukuran perusahaan sudah bukan menjadi faktor yang penting bagi para investor untuk berinvestasi. Selain itu, investor juga memiliki kecenderungan untuk lebih melihat faktor lain yang dianggap lebih mempengaruhi tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan yang akan lebih menarik minat investor melakukan investasi. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiawati (2015) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meidiawati (2015) berpendapat bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Investor tidak melihat besar atau kecilnya perusahaan, namun investor cenderung memperhatikan faktor-faktor lain seperti profitabilitas dan struktur modal yang lebih mempengaruhi tingkat pengembalian investasinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial maka akan mengurangi konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan serta memotivasi para manajer untuk meningkatkan kinerjanya sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan; (2) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitoring perusahaan. Mekanisme monitoring akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham serta menghalangi manajer melakukan tindakan opportunistik. Selain itu, dengan adanya monitoring yang dilakukan akan mendorong manajer untuk meningkatkan kinerjanya sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan; (3) Ukuran komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan semakin banyaknya jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan menandakan bahwa komisaris independen melakukan pengawasan dan koordinasi dengan baik dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan minoritas sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan; (4) *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA semakin tinggi nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* maka semakin efisien perputaran asset dan atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik, dimana semakin meningkat nilai perusahaan; (5) *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE maka semakin tinggi perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Hal ini akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang

memberikan keuntungan yang besar pada pemegang saham, sehingga hal ini meningkatkan nilai perusahaan; (6) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan menjadi faktor penting bagi investor untuk berinvestasi, namun investor lebih memiliki kecenderungan untuk melihat faktor lain yang dianggap lebih mempengaruhi tingkat pengembalian investasi yang dihasilkan perusahaan.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya akan lebih baik memperluas obyek penelitian seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang lebih besar akan dapat menggeneralisasi semua jenis industri akan memberikan hasil yang valid atau hasil yang mendekati sebenarnya. Selain itu, disarankan untuk menambah variabel lain diluar penelitian ini seperti struktur modal, kebijakan hutang, kebijakan deviden dan beberapa variabel pengukur lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi investor, sebelum melakukan investasi sebaiknya melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio serta melihat praktik tata kelola perusahaan tersebut telah berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini dapat digunakan sebagai alat untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan keputusan investasi. Bagi perusahaan, yang menerapkan *Good Corporate Governance*. Informasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hendaknya perusahaan mampu menjalankan *Corporate Governance* dengan baik, efektif, serta konsisten, karena adanya pelaksanaan *Good Corporate Governance* ini maka nilai perusahaan akan dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonia, M. 2008. Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba. *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Askara, H. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Boediono, G. SB. 2005. Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governancedan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akutansi VIII Solo*. 15-16 September.
- Brigham, E. F., dan J. Houston. 2006. *Fundamentals of Financials Management (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmawati, D., R. G. Rahayu, dan Khomsiyah. 2005. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 8(1):65-81.
- Dj, A. M. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating). *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana. Denpasar.
- Effendi, M. A. 2016. *The Power Of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Edisi kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Etty, M. 2009. Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Corporate financial Performance dalam Satu Continuum. *Jurnal Akutansi dan Keuangan* 11(1): 30-41.
- Fahrizal, H. 2013. Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Firdausya, Z. S., F. Swandari, dan W. Effendi. 2013. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Wawasan Manajemen* 1(3):407-423.

- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jensen, M., dan W. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3(2): 305-306.
- Komite Nasional Kebijakan Governance.2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. KNKG. Jakarta.
- Lastanti, H. S. 2004. Hubungan Struktur Corporate Governance dengan Kinerja Keuangan dan Reaksi Pasar.*Konferensi Nasional Akuntansi: Peran Akuntan dalam Membangun Good Corporate Governance*.
- Meidiawati, K. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya (STESIA). Surabaya.
- Nurhayati, M., dan H. Medyawati. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar Dalam LQ45 pada Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi* :1-13
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1):183-196.
- Rahayu, S. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi.*Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Sobirin, A. 2007.*Budaya Organisasi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Suhartati, T., S. Warsini, dan N. Sixpria.2011. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Praktik Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 10(2):95-105.
- Suryani, I. D. 2010.Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.*Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Thaharah, N. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Ulupui, I. G. K. A. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 2: 88-102
- Yuniasih, N. W. dan M. G. Wirakusuma.2007. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi.*Skripsi*. Universitas Udayana. Bali.
- Wardoyo, dan T. M. Veronica.2013. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.*Jurnal Dinamika Manajemen* 4(2):132-149.